

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk relatif lebih banyak dibandingkan dengan Negara berkembang lainnya. BPS mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 245.546.712 jiwa dan merupakan negara ke-4 yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah Amerika Serikat, India dan China (*sumber:www.BPS.co.id*). Hampir 44.98% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan penduduk usia produktif. Seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk usia produktif, kemampuan yang dimiliki tidak diiringi dengan kemampuan pengembangan diri dalam rangka memenuhi kebutuhan masa mendatang. Hal tersebut yang mendasari terjadinya masalah-masalah sosial ekonomi seperti pengangguran.

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2004, hlm.28). Pengangguran merupakan masalah yang kompleks yang mendasari terjadinya masalah sosial ekonomi lain seperti kriminalitas, kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan dan lain-lain, sehingga penyelesaian masalah ini haruslah multi-disiplin dan multi pendekatan.

Pendidikan dianggap sebagai hal yang mendasar dan paling strategis dalam memecahkan permasalahan yang ada. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat membangun sikap, kompetensi, dan keterampilan untuk menjadi landasan dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Dalam buku undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (2013, hlm.3) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia

Makna yang terkandung dalam pengertian pendidikan tersebut adalah bahwa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan proses pembelajaran yang dilakukan harus

Indra Hendiyana, 2015

PENGARUH LATAR BELAKANG PESERTA DAN PELATIHAN KOMPUTER DESAIN GRAFIS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

direncanakan secara matang agar peningkatan potensi peserta didik dapat dilakukan.

Bukan menjadi rahasia bahwasanya pendidikan di Indonesia belum mampu mencetak manusia-manusia unggul yang siap untuk terjun ke kehidupan yang selanjutnya. Sistem pendidikan yang dibuat, terutama dalam bidang pendidikan formal hanya terbatas pada pengembangan pengetahuan dan peningkatan wawasan, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang individu harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang menjadi bekal dalam menghadapi tuntutan masa depan.

Pelatihan merupakan jawaban yang paling tepat untuk mendukung ketercapaian tujuan dimasa depan. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang mampu memberikan sumbangsih bagi ketercapaian tujuan pendidikan. Pelatihan dianggap mampu memberikan kecakapan-kecakapan praktis, karena memiliki banyak kelebihan seperti muatan pembelajaran yang terkandung terfokus pada keterampilan atau kompetensi yang ingin dimiliki, waktu pembelajaran relatif singkat dan lain sebagainya. Hal tersebut dipertegas oleh Edwin B. Flippo (1971) (dalam Kamil, 2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa *“training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job”* yang artinya adalah pelatihan merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Karena pelatihan yang baik adalah pelatihan yang mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka dalam mencapai tujuan pelatihan tersebut, perlu ada prosedur yang sistematis. Prosedur sistematis yang dimaksud dalam hal ini adalah manajemen atau pengelolaan pelatihan.

Pengelolaan atau manajemen pelatihan yang baik diharapkan akan mampu mendorong tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Prosedur atau pengelolaan pelatihan dirancang sedemikian rupa, dan disesuaikan agar hasil yang diharapkan mudah untuk dicapai. Keberhasilan pelatihan dirasa maksimal, apabila memberi sebuah dorongan yang akan mengakomodir peserta pelatihan untuk terus melakukan pengembangan diri. Pengembangan diri ini dapat diciptakan melalui proses pembelajaran terstruktur yang diberikan oleh pengelola dan pembelajaran tidak terstruktur yang dilakukan oleh peserta pelatihan itu sendiri.

Indra Hendiyana, 2015

PENGARUH LATAR BELAKANG PESERTA DAN PELATIHAN KOMPUTER DESAIN GRAFIS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan peserta untuk terus dapat mengembangkan diri dan potensi dirinya dalam bidang yang telah dilatih melalui aktivitas belajar adalah *outcome* yang ingin dimunculkan agar peserta tersebut mampu mengembangkan potensi diri secara mandiri. Untuk mewujudkannya perlu adanya sikap dalam diri peserta untuk kembali mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan melakukan pembelajaran tidak terstruktur yang dilakukan sendiri oleh peserta dalam bentuk kemandirian belajar.

Menurut Masrun (1986) (dalam Avan, 2010) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Sedangkan Djamarah (2002, hlm.13) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan individu berdasarkan dorongan individu itu sendiri tanpa bantuan orang lain dalam upaya meningkatkan kemampuannya untuk penyelesaian suatu tugas dan tuntutan masa depan. Hal ini serupa dengan apa yang dipaparkan oleh Dimiyanti (2006) yang menjelaskan bahwa “Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong atas kemauan diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawabnya sendiri dari pembelajaran”.

Saat ini, tuntutan untuk memiliki kompetensi yang tinggi menjadi suatu tantangan tersendiri dalam menghadapi persaingan global. Permasalahan tersebut menuntut peserta pelatihan untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi yang kemudian akan membantu peserta pelatihan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian belajar ini dirasa sangat penting, karena pada dasarnya orang yang mandiri adalah orang yang mampu menghadapi situasi dilingkungannya, sehingga individu pada akhirnya

akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Mu'tadin (2002) (dalam Pantau, 2015, hlm.72)

Orang yang memiliki kemampuan tersebut akan mampu mengarahkan dirinya untuk selalu mengembangkan diri dan potensi diri. Proses kemandirian belajar ini bisa peserta dapatkan melalui aktivitas belajar yang kemudian dikembangkan agar kemampuan atau kompetensi yang dimiliki meningkat. Dengan adanya kemandirian belajar diharapkan akan berpengaruh kepada peningkatan kompetensi yang dimiliki peserta. Perlunya pengembangan dalam kemandirian belajar pada individu didukung oleh beberapa hasil studi temuan antara lain adalah: Individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif; menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; mengatur belajar dan waktu secara efisien, dan memperoleh skor yang tinggi dalam sains. (Hargis, dalam Sumarmo 2010).

Kemandirian belajar merupakan *outcome* yang ingin dimunculkan dalam pelatihan. Pentingnya kemandirian belajar yang dimunculkan ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi individu tersebut untuk selalu berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Kemandirian belajar yang dikaji adalah kondisi peserta pelatihan yang selalu mengembangkan dirinya melalui aktivitas belajar mandiri yang dilakukan setelah mengikuti pelatihan komputer desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika yang merupakan dampak yang dihasilkan dari pelatihan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika dalam pelaksanaan pelatihan desain grafis, LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika merupakan lembaga pelatihan yang memiliki kualitas dalam proses penyelenggaraan pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika, dilakukan dengan kaidah dan prosedur pelatihan pada umumnya. Prosedur tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pelatihan. Tujuan yang diharapkan dari pelatihan desain grafis dirumuskan dan dijadikan sebagai patokan dalam penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, pengelolaan pelatihan mulai merencanakan aktivitas pendukung pelatihan seperti,

Indra Hendiyana, 2015

PENGARUH LATAR BELAKANG PESERTA DAN PELATIHAN KOMPUTER DESAIN GRAFIS TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana prasana, bahan ajar, metode pembelajaran, jadwal pembelajaran dan sarana pendukung lainnya untuk mempermudah pada tahap pelaksanaan, kemudian diukur untuk menentukan apakah pelatihan yang dibuat dapat mencapai tujuan yang sebelumnya dirumuskan.

Proses pelatihan yang dilaksanakan oleh pengelola, dirasa tidak maksimal apabila tidak ada dorongan dalam individu untuk terus menggali dan mengembangkan keterampilan dalam bidang yang telah dilatih. Oleh karena itu dorongan berupa inisiatif dalam belajar atau kemandirian belajar sangatlah penting, agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa orang yang memiliki kemampuan dalam belajar mandiri akan mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan kekuatannya sendiri.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian berkenaan dengan Pengaruh Pelatihan Komputer Desain Grafis Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika.

B. Rumusan Masalah

Pelatihan yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan layanan berupa pembentukan sikap, penambahan wawasan, serta peningkatan kemampuan dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Begitupun dengan latar belakang peserta pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin berkualitas juga pola berpikirnya. Kualitas pola pikir yang dimiliki oleh individu pada akhirnya akan dipengaruhi oleh kematangan individu dilihat dari faktor usia. Dengan kata lain latar belakang peserta & pelatihan diharapkan dapat mendorong sumberdaya manusia untuk terus berinovasi dan meningkatkan kemampuannya melalui kemandirian belajar yang dimiliki setelah mengikuti pelatihan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada peserta pelatihan desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika, maka penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan program pelatihan pada lembaga kursus dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di dalamnya untuk dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian belajar

2. Lulusan pelatihan perlu kompetensi yang mampu mendorong mereka untuk selalu mengembangkan diri melalui proses belajarnya, namun pada kenyataannya masih ada warga belajar yang belum mampu mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dengan kemandirian
3. Pembelajaran pada proses pelatihan diarahkan pada kemandirian peserta didik untuk dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap hidupnya sendiri, namun pembelajaran yang selama ini masih bersifat pada *teacher centerserta*
4. Hasil pelatihan yang diselenggarakan menuntut kemandirian para lulusan untuk bisa mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah latar belakang peserta & pelatihan komputer desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta pelatihan?” Lebih khusus masalah penelitian ini dibatasi dalam menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh latar belakang peserta terhadap kemandirian belajar peserta pelatihan?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan komputer desain grafis terhadap kemandirian belajar?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang peserta & pelatihan komputer desain grafis terhadap kemandirian belajar di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika?

C. Batasan Masalah

Konsep mengenai latar belakang peserta, pelatihan komputer desain grafis, dan kemandirian belajar merupakan masalah yang luas, dan sulit membuat penelitian yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Oleh karena itu penulis mencoba untuk membatasi penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

Pertama, latar belakang peserta pelatihan hanya dibatasi pada tingkat pendidikan dan usia peserta pelatihan.

Kedua, manajemen merupakan aktivitas yang dilakukan sebagai sarana dalam mencapai suatu tujuan. Para ahli yang berkecimpung dalam bidang pelatihan mulai merumuskan konsep manajemen pelatihan yang efektif dan efisien agar tujuan dari pelatihan mudah untuk dicapai. Dalam konteks ini, penulis merumuskan manajemen pelatihan berdasarkan 3 tahapan pengelolaan pelatihan yaitu perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

Ketiga, kemandirian belajar peserta pelatihan dirumuskan dalam konteks yang beragam. Dalam hal ini, batasan dari kemandirian belajar yang diteliti hanya pada aspek yang Candy (1991) jelaskan yaitu a) otonomi pribadi (*personal autonomy*) b) manajemen diri dalam belajar (*self-manajemen in learning*) c) meraih kebebasan untuk belajar (*the independent pursuit of learning*) dan d) Kendali/penguasaan pebelajar terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*), sehingga dalam penelitian ini kemandirian belajar peserta pelatihan dapat dilihat sebagai satu kondisi yang didasari atas keempat dimensi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang peserta pelatihan dan pelatihan komputer desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika terhadap kemandirian belajar peserta pelatihan.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh latar belakang peserta terhadap kemandirian belajar peserta pelatihan komputer desain grafis di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika
2. Pengaruh pelatihan komputer desain grafis terhadap kemandirian belajar peserta pelatihan di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika
3. Pengaruh latar belakang peserta & pelatihan komputer desain grafis terhadap kemandirian belajar peserta pelatihan di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan studi keilmuan pendidikan luar sekolah dalam bidang pelatihan serta sebagai referensi penelitian yang mungkin akan dilaksanakan

mengenai Pengaruh Latar Belakang & Pelatihan Komputer Desain Grafis terhadap kemandirian belajar peserta di LKP Citra Sarana Bahasa & Informatika

2. Manfaat Praktik

- a. Pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah dalam bidang pelatihan
- b. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang bersangkutan yaitu pengelola program pelatihan
- c. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lain yang beminat meneliti objek yang sama menurut dimensi lain
- d. Sebagai masukan bagi pihak lembaga dalam meningkatkan proses pengelolaan dimasa mendatang

F. Struktur Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan gambaran umum tentang isi materi yang akan disusun dan dibahas. Adapun urainnya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- BAB II : Kajian Teori. Merupakan landasan atau kerangka berfikir untuk menyelesaikan sebuah masalah yang mencakup konsep pelatihan, konsep kemandirian belajar
- BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai hasil penelitian, pengolahan data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Simpulan dan Saran